

Edukasi Perawatan Luka Sehari-Hari Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi di Ruang Umar Bin Khattab A Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta

¹Regyna Della Ayu Pratiwi, ²Isnawati Salwa Nurjannah, ³Regina Zahwa Zevina, ⁴Annisa Andriyani, ⁵Wiwit Septiyani

^{1,2,3,4}Universitas ‘Aisyiyah Surakarta, Surakarta, Jln Ki Hajar Dewantara No.10, Jebres, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57146

⁵RS PKU Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Jln Ronggowarsito No.103, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah 57131

Email : ¹ayudella816@gmail.com, ²isnawatisalwa185@gmail.com, ³reginavina26@gmail.com, ⁴annisa74@aiska-university.ac.id, ⁵humas_pkusolo@yahoo.co.id

Abstrak

Luka bakar, luka lecet, dan luka sayat merupakan jenis luka yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih banyak masyarakat yang melakukan penanganan luka secara tidak tepat, seperti mengoleskan odol pada luka bakar atau tidak membersihkan luka terbuka dengan benar, sehingga meningkatkan risiko terjadinya infeksi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perawatan luka sehari-hari yang benar sebagai langkah pencegahan infeksi. Kegiatan dilaksanakan di Ruang Umar Bin Khattab A RS PKU Muhammadiyah Surakarta pada Kamis, 22 Januari 2026 selama 30 menit, dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang yang terdiri dari pasien dan/atau keluarga pasien. Metode pelaksanaan berupa edukasi kesehatan melalui penyuluhan lisan menggunakan media leaflet bergambar. Evaluasi dilakukan dengan pemberian pre-test dan post-test untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum edukasi, sebagian besar peserta (66,7%) masih melakukan penanganan luka bakar yang tidak tepat, yaitu menggunakan odol saat terkena benda panas, serta melakukan kesalahan penanganan pada luka lecet dan luka sayat. Setelah diberikan edukasi, seluruh peserta (100%) mengalami peningkatan pengetahuan dan mampu menjelaskan kembali langkah perawatan luka bakar, luka lecet, dan luka sayat yang benar sesuai prinsip kebersihan dan pencegahan infeksi. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah edukasi kesehatan mengenai perawatan luka sehari-hari menggunakan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dan berpotensi menurunkan kesalahan penanganan luka serta risiko infeksi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Perawatan Luka, Edukasi Kesehatan, Luka Bakar, Luka Lecet, Luka sayat

Abstract

Burns, abrasions, and cuts are common types of wounds in everyday life. However, many people still treat wounds improperly, such as applying toothpaste to burns or failing to clean open wounds properly, increasing the risk of infection. This community service activity aims to increase public knowledge about proper daily wound care as a preventative measure for infection. The activity took place in the Umar Bin Khattab A Room at PKU Muhammadiyah Surakarta Hospital on Thursday, January 22, 2026, and was attended by 15 participants, consisting of patients and/or their families. The implementation method was health education through oral counseling using illustrated leaflets. Evaluation was carried out by administering pre-tests and post-tests to assess changes in participants' knowledge levels before and after the education. The results of the activity showed that before the education, the majority of participants (66.7%) still carried out improper burn treatment, namely using toothpaste when exposed to hot objects, and making mistakes in handling abrasions and cuts. After being given education, all participants (100%) experienced an increase in knowledge and were able to explain again the correct steps for treating burns, abrasions, and cuts according to the principles of cleanliness and infection prevention. The conclusion of this activity is that health education on daily wound care using leaflets is effective in increasing public

knowledge and has the potential to reduce wound management errors and the risk of infection. This activity is expected to be a promotional and preventive effort to improve public health.

Keywords: *Wound Care, Health Education, Burns, Abrasions, Cuts*

PENDAHULUAN

Luka merupakan kondisi terputusnya kontinuitas jaringan tubuh yang dapat terjadi akibat berbagai kejadian dalam kehidupan sehari-hari, seperti paparan panas (luka bakar), gesekan atau benturan (luka lecet), serta trauma akibat benda tajam (luka sayat). Jenis luka tersebut sering dijumpai di lingkungan rumah tangga dan masyarakat, namun masih banyak yang menganggapnya sebagai luka ringan sehingga penanganannya kerap dilakukan secara tidak tepat. Di Indonesia, permasalahan luka masih menjadi isu kesehatan masyarakat, terutama terkait dengan rendahnya pengetahuan mengenai perawatan luka yang benar. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa luka terbuka, baik luka ringan maupun berat, berpotensi menjadi pintu masuk mikroorganisme apabila tidak dirawat sesuai prinsip kebersihan dan pencegahan infeksi (Kemenkes RI, 2022).

Infeksi luka dapat menyebabkan keterlambatan penyembuhan, nyeri berkepanjangan, serta meningkatkan kebutuhan perawatan lanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan. Kesalahan penanganan paling sering dijumpai pada luka bakar. Di masyarakat, luka bakar kerap ditangani dengan cara tradisional seperti mengoleskan odol, mentega, minyak, kecap, atau bahan rumah tangga lainnya dengan tujuan meredakan rasa panas dan mempercepat penyembuhan. Praktik tersebut tidak dianjurkan secara medis karena bahan-bahan tersebut tidak bersifat steril dan dapat menahan panas pada jaringan kulit, sehingga memperparah kerusakan jaringan serta meningkatkan risiko iritasi dan infeksi (Kemenkes RI, 2023). Kesalahan lain yang juga sering dilakukan adalah tidak segera melakukan pendinginan luka dengan air mengalir atau justru menggunakan es batu secara langsung pada area luka. Pendinginan luka bakar yang dianjurkan adalah menggunakan air mengalir bersuhu normal selama 10–20 menit untuk menghentikan proses kerusakan jaringan, sedangkan penggunaan es batu dapat menyebabkan vasokonstriksi dan memperburuk cedera jaringan (Kemenkes RI, 2023). Selain itu, tindakan memecahkan lepuhan pada luka bakar masih sering dilakukan, padahal lepuhan berfungsi sebagai pelindung alami luka dari kontaminasi bakteri.

Selain luka bakar, kesalahan penanganan juga banyak terjadi pada luka lecet. Masyarakat sering kali tidak membersihkan luka dengan air bersih, atau menaburkan bahan seperti bedak, kopi, maupun ramuan tradisional untuk menghentikan perdarahan dan mempercepat penyembuhan. Tindakan tersebut tidak sesuai dengan prinsip perawatan luka karena bahan yang tidak steril dapat menyebabkan kontaminasi dan meningkatkan risiko infeksi (Kemenkes RI, 2022). Penggunaan cairan antiseptik keras seperti alkohol secara berlebihan pada luka lecet juga masih sering dilakukan, padahal dapat menyebabkan iritasi jaringan dan menghambat proses penyembuhan. Pada luka sayat, kesalahan penanganan yang sering dijumpai antara lain menutup luka tanpa membersihkannya terlebih dahulu, menggunakan kain atau tisu yang tidak bersih sebagai penutup luka, serta membiarkan luka terbuka tanpa perlindungan karena dianggap kecil dan tidak berbahaya. Padahal, luka sayat merupakan luka terbuka yang memiliki risiko infeksi cukup tinggi apabila tidak ditangani dengan benar, terutama bila terjadi kontaminasi oleh kotoran atau bakteri dari lingkungan sekitar (Kemenkes RI, 2022).

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat di Indonesia sejak tahun 2022 menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mengenai perawatan luka sehari-hari mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada luka bakar, luka lecet, maupun luka sayat. Edukasi melalui penyuluhan kesehatan, leaflet, serta demonstrasi sederhana terbukti efektif dalam memperbaiki praktik perawatan luka di tingkat keluarga dan komunitas (Nurhasanah et al., 2022; Wulandari et al., 2024). Infeksi luka tidak hanya berdampak pada kondisi fisik individu, tetapi juga dapat menurunkan kualitas hidup serta meningkatkan

beban pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman masyarakat mengenai perawatan luka bakar, luka lecet, dan luka sayat merupakan bagian penting dari upaya promotif dan preventif dalam bidang kesehatan. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi perawatan luka sehari-hari sebagai langkah penting mencegah infeksi dilaksanakan di Ruang Umar Bin Khattab A RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar dan berbasis ilmiah mengenai perawatan luka kepada masyarakat dan keluarga pasien, sehingga diharapkan dapat mengurangi kesalahan penanganan luka serta menurunkan risiko terjadinya infeksi dalam kehidupan sehari-hari.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi dan Jenis Luka Ringan

Luka adalah gangguan kontinuitas jaringan kulit akibat trauma, gesekan, atau paparan panas. Luka ringan umumnya meliputi luka lecet (abrasi), luka sayat, dan luka bakar ringan yang sering terjadi dalam aktivitas sehari-hari di rumah, sekolah, atau tempat kerja (Kemenkes RI, 2022).

1. Luka Bakar

Luka bakar adalah cedera di kulit yang disebabkan oleh panas, baik dari api, paparan bahan kimia, radiasi sinar matahari, maupun sengatan listrik. Luka bakar perlu segera diobati karena dapat menimbulkan infeksi pada kulit. Perawatan awal yang bisa dilakukan untuk menangani luka bakar adalah Amankan diri & korban, Siram air mengalir 10-20 menit (bukan es), Lepas cincin/pakaian ketat, Jangan dioles odol/minyak/kecap, Jangan pecahkan lepuh, Balut dengan masa steril, Rujuk bila luas luka, derajat 3, atau mengenai wajah/tangan kaki.

2. Luka Lecet

Luka lecet adalah jenis luka terbuka yang muncul akibat gesekan kulit dengan permukaan yang kasar dan keras. Perawatan awal yang bisa dilakukan untuk menangani luka lecet adalah Cuci tangan, gunakan sarung tangan, Bersihkan luka dengan air/saline, Antiseptik ringan di sekitar luka, Keringkan & tutup dengan plaster/kasa, Ganti balutan tiap hari, Segera ke tenaga medis bila ada tanda infeksi (merah, bengkak, dan bernanah)

3. Luka Sayat

Luka sayat adalah luka terbuka pada kulit yang terjadi akibat goresan atau potongan oleh benda tajam, seperti pisau, silet, atau pecahan kaca. Luka jenis ini umumnya memiliki tepi yang rata dan rapi, tetapi kedalamannya dapat bervariasi dari dangkal hingga mengenai pembuluh darah, otot, atau saraf. Penanganan awal yang bisa dilakukan untuk menangani luka sayat adalah Cuci tangan, Tekan Luka \pm 10 menit dengan masa steril, Angkat bagian luka lebih tinggi dari jantung, Bersihkan dengan saline, jangan alcohol, Balut dengan kasajahitan, Segera ke fasilitas kesehatan bila Luka dalam/lebar -->butuh jahitan

B. Tujuan Perawatan Luka Sehari-hari

Perawatan luka sehari-hari bertujuan untuk (Wulandari et al, 2024):

1. Menghentikan perdarahan: untuk mencegah kehilangan darah yang berlebihan
2. Mencegah infeksi: melalui pembersihan luka dapat membantu pembatasan masuknya mikroba
3. Mempercepat penyembuhan: membantu mempercepat penyembuhan jaringan kulit yang rusak
4. Mengurangi nyeri: untuk mengurangi rasa sakit dan meningkatkan kenyamanan pasien
5. Memperbaiki fungsi kulit: membantu memperbaiki karingan yang rusak dan

mencegah terjadinya komplikasi selanjutnya

C. Pentingnya Edukasi Perawatan Luka Harian

Edukasi adalah proses pemberian informasi dan keterampilan kepada masyarakat tentang bagaimana mengenali luka, langkah perawatan yang tepat, serta pencegahan infeksi. Penelitian-penelitian pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pemberian edukasi perawatan luka secara sistematis melalui ceramah, simulasi, dan praktik langsung dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam merawat luka ringan, sehingga mereka lebih percaya diri melakukan penanganan pertama di rumah. Edukasi ini membantu masyarakat untuk memahami langkah pencegahan infeksi seperti mencuci tangan, membersihkan luka dengan benar, serta cara penggunaan balutan/ antiseptik yang tepat (Made et al, 2024).

D. Edukasi Mandiri di Rumah dan Pencegahan Infeksi

Edukasi perawatan mandiri di rumah sangatlah penting ketika akses layanan kesehatan terbatas, seperti pada masa pandemi atau situasi darurat. Masyarakat yang memahami cara melakukan pertolongan pertama (membersihkan luka, menilai derajat luka, dan memantau tanda infeksi) mampu mengurangi risiko komplikasi seperti infeksi berlanjut. Pengetahuan tentang tanda-tanda infeksi seperti kemerahan yang menyebar, nyeri yang meningkat, atau keluarnya cairan abnormal penting disampaikan dalam edukasi agar dapat segera diatasi atau dibawa ke fasilitas kesehatan bila perlu (Sidabutar et al, 2022).

E. Komponen Edukasi Efektif

Edukasi perawatan luka yang efektif (Hidayat et al, 2024) mencakup:

1. Pengetahuan dasar tentang luka dan klasifikasinya
2. Langkah perawatan luka harian pembersihan, penggunaan antiseptik, pembalutan, penggantian balutan secara rutin.
3. Pencegahan infeksi: higienis tangan, penggunaan alat steril, pemantauan tanda infeksi.
4. Kapan perlu bantuan medis professional: bila luka dalam, perdarahan tidak berhenti, atau tanda infeksi berat muncul.

Pendekatan edukatif yang menggunakan kombinasi materi teori dengan praktik langsung (simulasi, demonstrasi) cenderung lebih efektif dibandingkan hanya pemberian informasi verbal

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi kesehatan mengenai perawatan luka sehari-hari sebagai upaya pencegahan infeksi. Kegiatan dilaksanakan di Ruang Umar Bin Khattab A RS PKU Muhammadiyah Surakarta pada Kamis, 22 Januari 2026 selama 30 menit, dengan sasaran pasien dan/atau keluarga pasien yang berada di ruang tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tabel 1. Tahapan Metode Penelitian

Tahap	Bentuk Kegiatan	Indikator Keberhasilan
Perencanaan	Identifikasi masalah perawatan luka sehari-hari dan penyusunan tujuan kegiatan.	Tersusunnya rencana kegiatan dan tujuan edukasi yang jelas.
Persiapan	Penyusunan materi edukasi, pembuatan leaflet, serta penyusunan instrumen pre-test dan post-test.	Media edukasi dan instrumen evaluasi siap digunakan.
Pelaksanaan	Pelaksanaan pre-test, edukasi perawatan luka bakar, lecet, dan sayat	Peserta mengikuti kegiatan dengan aktif dan menunjukkan pemahaman materi.

	menggunakan leaflet dan diskusi interaktif, dilanjutkan post-test.	
Evaluasi	Analisis hasil pre-test dan post-test serta evaluasi proses kegiatan.	Terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah edukasi.

Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi permasalahan terkait penanganan luka bakar, luka lecet, dan luka sayat yang masih sering dilakukan secara tidak tepat oleh masyarakat. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, ditetapkan tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai perawatan luka yang benar dan aman guna mencegah infeksi.

Tahap persiapan meliputi penyusunan materi edukasi tentang jenis luka, kesalahan penanganan yang sering terjadi, serta prinsip perawatan luka yang benar. Media edukasi yang digunakan berupa leaflet bergambar dengan bahasa sederhana. Selain itu, disiapkan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test untuk menilai tingkat pengetahuan peserta.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pre-test, dilanjutkan dengan edukasi melalui penyuluhan lisan menggunakan leaflet sebagai media pendukung. Materi disampaikan secara interaktif dan diikuti dengan diskusi. Setelah kegiatan edukasi selesai, dilakukan post-test untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta.

Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test secara deskriptif serta mengamati partisipasi dan respons peserta selama kegiatan berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas edukasi perawatan luka sehari-hari dalam meningkatkan pengetahuan peserta sebagai langkah pencegahan infeksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi perawatan luka sehari-hari dilaksanakan di Ruang Umar Bin Khattab A RS PKU Muhammadiyah Surakarta dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai perawatan luka bakar, luka lecet, dan luka sayat. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang kurang tepat terkait penanganan luka. Sebanyak 10 dari 15 peserta (66,7%) menyatakan masih menggunakan odol apabila terkena benda panas atau mengalami luka bakar ringan. Praktik ini masih dipercaya dapat mengurangi rasa panas, meskipun secara medis tidak dianjurkan. Selain itu, pada kasus luka sayat dan luka lecet, beberapa peserta mengungkapkan kebiasaan tidak membersihkan luka dengan air bersih terlebih dahulu, menggunakan kain atau tisu yang tidak steril sebagai penutup luka, serta menaburkan bahan tradisional seperti bedak atau kopi untuk menghentikan perdarahan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan peserta mengenai prinsip dasar perawatan luka masih rendah. Padahal, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menegaskan bahwa luka terbuka yang tidak ditangani sesuai prinsip kebersihan berpotensi menjadi pintu masuk mikroorganisme dan meningkatkan risiko terjadinya infeksi (Kemenkes RI, 2022). Pada luka bakar, penggunaan bahan yang tidak steril seperti odol dapat menahan panas pada jaringan kulit, memperparah kerusakan jaringan, serta meningkatkan risiko iritasi dan infeksi (Kemenkes RI, 2023).

Setelah dilakukan pre-test, peserta diberikan edukasi perawatan luka sehari-hari menggunakan media leaflet yang disertai penjelasan langsung dan gambar yang jelas. Materi edukasi mencakup jenis-jenis luka, contoh penanganan yang salah, serta langkah-langkah perawatan luka bakar, luka lecet, dan luka sayat yang benar sesuai dengan prinsip kebersihan dan pencegahan infeksi. Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat aktif bertanya dan berdiskusi mengenai pengalaman mereka dalam menangani luka sehari-hari.



Gambar 1. Penjelasan Materi Perawatan Luka Sehari-hari

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada seluruh peserta. Setelah diberikan edukasi, seluruh peserta (100%) mampu menjelaskan kembali penanganan luka bakar yang benar, yaitu dengan melakukan pendinginan menggunakan air mengalir bersuhu normal selama 10–20 menit dan menghindari penggunaan bahan rumah tangga seperti odol atau mentega. Pada penanganan luka lecet dan luka sayat, peserta juga telah memahami pentingnya membersihkan luka dengan air bersih, menjaga kebersihan tangan, serta menutup luka dengan balutan yang bersih dan kering.

Tabel 2. Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi Perawatan Luka

No	Variabel Evaluasi	Pre-Test (Sebelum Edukasi)	Post-Test (Sesudah Edukasi)	Peningkatan
1	Pengetahuan penanganan luka bakar	10 dari 15 peserta (66,7%) masih menggunakan odol atau bahan rumah tangga saat terkena benda panas	15 dari 15 peserta (100%) memahami pendinginan luka bakar dengan air mengalir dan tidak menggunakan bahan rumah tangga	Meningkat 66,7%
2	Pengetahuan penanganan luka lecet	Sebagian peserta tidak membersihkan luka dan menggunakan bedak atau kopi	15 dari 15 peserta (100%) memahami luka lecet harus dibersihkan dengan air bersih	Meningkat 100%
3	Pengetahuan penanganan luka sayat	Beberapa peserta menutup luka tanpa membersihkan dan menggunakan kain/tisu tidak bersih	15 dari 15 peserta (100%) memahami pentingnya membersihkan dan membalut luka dengan benar	Meningkat 100%
4	Pemahaman pencegahan infeksi luka	Peserta belum memahami sepenuhnya risiko infeksi luka	Seluruh peserta memahami bahwa perawatan luka yang benar dapat mencegah infeksi	Meningkat 100%
5	Pemahaman pertolongan pertama luka	Peserta belum mampu menjelaskan langkah pertolongan pertama secara runtut	Seluruh peserta mampu menjelaskan kembali langkah pertolongan pertama luka	Meningkat 100%

Peningkatan pengetahuan peserta setelah edukasi menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet yang dilengkapi dengan penjelasan dan gambar efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan. Leaflet dapat dibaca ulang oleh peserta sehingga membantu memperkuat pemahaman mereka. Hasil ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Nurhasanah et al. (2022) dan Wulandari et al. (2024), yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan melalui media cetak dan penjelasan langsung mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada luka.



Gambar 2. Evaluasi Tanya Jawab Materi Perawatan Luka Sehari-hari

Dengan meningkatnya pemahaman peserta mengenai perawatan luka bakar, luka lecet, dan luka sayat, diharapkan kesalahan penanganan luka dalam kehidupan sehari-hari dapat berkurang. Hal ini berperan penting dalam upaya pencegahan infeksi dan komplikasi lanjutan, serta mendukung peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Pelaksanaan edukasi di Ruang Umar Bin Khattab A RS PKU Muhammadiyah Surakarta juga memberikan manfaat bagi keluarga pasien, karena pengetahuan yang diperoleh dapat langsung diterapkan dalam perawatan pasien di rumah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi perawatan luka sehari-hari yang dilaksanakan di Ruang Umar Bin Khattab A RS PKU Muhammadiyah Surakarta berjalan dengan baik dan efektif. Edukasi yang diberikan mengenai perawatan luka bakar, luka lecet, dan luka sayat mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien serta keluarga pasien tentang penanganan luka yang benar dan aman sebagai upaya pencegahan infeksi. Sebelum edukasi, sebagian peserta masih melakukan kesalahan dalam perawatan luka, seperti penggunaan bahan rumah tangga pada luka bakar serta penanganan luka lecet dan luka sayat yang tidak sesuai prinsip kebersihan.

Setelah diberikan edukasi melalui penyuluhan lisan dan media leaflet, terjadi peningkatan pemahaman peserta yang ditunjukkan melalui hasil post-test yang lebih baik dibandingkan pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi perawatan luka sehari-hari merupakan strategi promotif dan preventif yang efektif dalam mencegah infeksi akibat kesalahan penanganan luka.

SARAN

1. Bagi Mahasiswa
Mahasiswa diharapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata. Mahasiswa juga diharapkan mampu menjadi agen edukasi kesehatan, khususnya dalam memberikan informasi yang benar mengenai perawatan luka sehari-hari kepada masyarakat guna mencegah terjadinya infeksi.
2. Bagi Rumah Sakit

Pihak rumah sakit diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi kegiatan edukasi kesehatan secara berkelanjutan, khususnya terkait perawatan luka sehari-hari bagi pasien dan keluarga pasien. Penyediaan media edukasi seperti leaflet, poster, atau media audiovisual di ruang perawatan dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perawatan luka yang benar.

3. **Bagi Tenaga Kesehatan**
Tenaga kesehatan diharapkan dapat terus memberikan edukasi sederhana dan konsisten kepada pasien serta keluarga pasien mengenai perawatan luka yang tepat selama proses perawatan. Selain itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat menjadi teladan dalam penerapan prinsip perawatan luka yang benar dan berbasis bukti guna mencegah infeksi.
4. **Bagi Masyarakat**
Masyarakat diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh mengenai perawatan luka bakar, luka lecet, dan luka sayat dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat juga diharapkan untuk tidak lagi menggunakan bahan-bahan yang tidak dianjurkan secara medis dalam penanganan luka serta segera mencari bantuan tenaga kesehatan apabila terjadi luka yang berisiko infeksi atau tidak kunjung sembuh.
5. **Bagi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Selanjutnya**
Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah peserta yang lebih besar, menggunakan variasi media edukasi yang lebih beragam, serta melakukan evaluasi jangka panjang untuk menilai perubahan perilaku masyarakat dalam menerapkan perawatan luka yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, E., Marhum, S. S., Lario, S. H. T., Safitri, R., Saranianingsi, U., Yenni, Y., Jayanti, A. I., Bianti, N., Safitri, R. A., & Saputra, A. D. (2024). Program Peningkatan Kognitif Tentang Perawatan Luka Sehari-hari pada Masyarakat Beresiko di Lingkungan Martayasa. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Panduan Pertolongan Pertama dan Penanganan Luka Bakar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Made, I., Dwijayanto, R., Saputra, B., Batalipu, K. H., Widayanti, L. S., Gusti, N., Ardianti, A., Mbeo, N., Sintia, N. A., Samad, P. N., & Amas, P. K. (2024). EDUKASI PERAWATAN LUKA MENGGUNAKAN METODE MOIST WOUND HEALING PADA MASYARAKAT DUSUN SALURAYA KECAMATAN PASANGKAYU. In *Communnity Development Journal* (Vol. 5, Issue 4).
- Nurhasanah, S., Handayani, L., & Pratiwi, A. (2022). Edukasi pertolongan pertama luka bakar pada masyarakat sebagai upaya pencegahan komplikasi. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 45–51.
- Sidabutar, L. M. G. B., Lumbantoruan, S. M., & Wardhana, A. D. (2022). Edukasi luka dan penanganan mandiri di rumah selama masa pandemi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(11).
- Wulandari, D., Sari, P. R., & Nugroho, A. (2024). Edukasi kesehatan perawatan luka sebagai upaya pencegahan infeksi di masyarakat. *Jurnal Aplikasi Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 12–18.